



## ANALISIS ASPEK KEBAHASAAN BAHAN BACAAN LITERASI JENJANG PAUD

**Ria Saputri**

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram  
[riasaputri.unwmataram@gmail.com](mailto:riasaputri.unwmataram@gmail.com)

**Nurmawati**

SMK Negeri 1 Gerung  
[nurmawati81@gmail.com](mailto:nurmawati81@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kebahasaan dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bahan bacaan literasi jenjang PAUD. Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah metode simak dengan teknik catat dan data-data dianalisis secara kualitatif. Hasil dari pembahasan makalah sebagai berikut. 1. Pola bahasa bahan bacaan pramembaca (usia 1 s. d. 3 tahun) yang digunakan adalah terdiri atas satu sampai dengan empat kata per halaman yang didukung dengan ilustrasi (buku bergambar), kata terdiri atas dua sampai tiga suku kata, kosakata berupa kata konkret yang akrab dengan pengalaman sehari-hari, pengulangan kosakata pada tiap halaman, dan penulisan kata belum menggunakan ejaan. 2. Pola bahasa bacaan membaca dini (usia 4 s. d. 6) yang digunakan adalah pengembangan kosakata yang didukung dengan ilustrasi (buku bergambar), pengenalan kata berpola repetitif dalam kalimat, satu kalimat per baris, satu sampai empat baris teks per halaman, dan penulisan kata belum menggunakan ejaan.

Kata kunci: bahasa, bahan bacaan, literasi, PAUD

### ABSTRACT

*This study aims to describe the linguistic aspects and character values contained in literacy reading materials at the PAUD level. The method used in this paper is the listening method with note-taking techniques and the data are analyzed qualitatively. The results of the paper discussion are as follows. 1. The language pattern of pre-reading reading materials (ages 1 to 3 years) used is one to four words per page supported by illustrations (picture books), words consist of two to three syllables, vocabulary in the form of concrete words familiar with daily experiences, repetition of vocabulary on each page, and word writing has not used spelling. 2. The language pattern of early reading (ages 4 to 6) used is vocabulary development supported by illustrations (picture books), repetitive patterned word recognition in sentences, one sentence per line, one to four lines of text per page, and word writing has not used spelling.*

*Keywords: language, reading materials, literacy, early childhood education*



## PENDAHULUAN

Literasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan, yaitu kemampuan seseorang membaca dan menulis. Untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah pada tahun 2015. Beberapa tujuan gerakan ini selain menumbuhkan budi pekerti, juga menciptakan ekosistem sekolah dan masyarakat cinta sastra serta berbudaya baca-tulis.

Terkait kemampuan menulis diperlukan pengetahuan kebahasaan yang mendukung terciptanya bahan bacaan literasi yang sesuai dengan jenjang usia. Makalah ini khusus membahas tentang penulisan bahan bacaan literasi jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa tahapan usia dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak terdiri dari: a. tahap usia lahir – 2 tahun, terdiri atas kelompok usia: lahir – 3 bulan, 3 – 6 bulan, 6 -9 bulan, 9 – 12 bulan, 12 -18 bulan, 18 – 24 bulan; b. tahap usia 2 - 4 tahun terdiri atas kelompok usia: 2 -3 tahun dan 3 – 4 tahun; c. tahap usia 4 – 6 tahun, terdiri atas kelompok usia: 4 – 5 tahun dan 5 – 6 tahun.

Pembahasan yang diuraikan dalam makalah ini berdasarkan teori perkembangan bahasa anak. Sejarah telah mencatat adanya tiga teori dalam perkembangan bahasa anak, yaitu: 1. pandangan *nativisme* yang diwakili oleh Noam Chomsky, berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak-anak bersifat alamiah; 2. pandangan *behaviorisme* yang diwakili oleh B.F. Skinner, berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak-anak bersifat suapan, oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan; 3. pandangan *kognitivisme* yang diwakili oleh Jean Piaget, berpendapat bahwa penguasaan bahasa adalah kemampuan yang berasal dari pematangan kognitif.

Perkembangan bahasa anak, baik menurut pandangan *nativisme*, *behaviorisme*, dan *kognitivisme* sangat berkaitan dengan perkembangan lain yang dialami anak, seperti perkembangan sosial dan komunikasi serta perkembangan kognitif pada anak.

Beberapa tahap proses perkembangan bahasa yang dialami anak meliputi empat tahap yaitu: 1. tahap ocehan, bayi usia enam bulan mulai mengoceh; 2. tahap satu kata, anak usia satu tahun mulai menggunakan serangkaian bunyi berulang-ulang untuk makna yang sama, seperti, kata “mam” (untuk mengatakan saya mau makan); 3. tahap dua kata, paling lambat usia dua tahun, anak sudah mulai mengucapkan ujaran dua kata, seperti kata “eh kim” (es krim); 4. tahap telegrafis, melewati usia dua tahun, anak dapat merangkai tiga, empat kalimat bahkan bisa lebih.

Tahapan proses perkembangan bahasa anak tersebut menjadi acuan dalam membentuk pola bahasa penulisan bahan bacaan literasi jenjang PAUD. Mengenai nilai karakter yang terdapat dalam bacaan diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti anak sesuai dengan tujuan utama Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dari makalah ini adalah bagaimana pola bahasa penulisan bahan bacaan literasi jenjang PAUD dan nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan makalah ini ditulis adalah untuk mengetahui pola bahasa penulisan bahan bacaan literasi jenjang PAUD dan nilai karakter yang terdapat di dalamnya.

## **METODE**

Penelitian termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan metode simak dan teknik catat. Setelah semua data terkumpul dan diklasifikasikan, kegiatan selanjutnya adalah analisis data. data-data dianalisis secara kualitatif dengan cara menghubungkan bandingkan hal-hal yang menyangkut pola kata, kalimat, makna, dan nilai-nilai cerita

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada dua bahan bacaan literasi jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), aspek kebahasaan yang digunakan dalam kedua bahan bacaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pola Bahasa Bahan Bacaan Pramembaca ( Usia 1 s. d. 3 Tahun )**

Bahan bacaan literasi yang dianalisis adalah buku berjudul Fadli Punya Cerita yang ditulis oleh Nurmawati dan terpilih sebagai naskah pilihan dalam sayembara penulisan bahan bacaan literasi anak yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Buku ini telah melalui proses diseminasi dan uji kelayakan sebelum diterbitkan oleh Kemendibud. Setelah proses terbit, buku disebarluaskan ke sekolah-sekolah jenjang TK/PAUD di NTB. Hasil analisis aspek kebahasaan buku ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Terdiri atas satu sampai dengan empat kata per halaman yang didukung dengan ilustrasi (buku bergambar)

Contoh kutipan dari buku:

*saya fadli* → terdiri dari dua kata

*fadli ditimbang di posyandu* → terdiri dari empat kata



b. Kata terdiri atas dua sampai tiga suku kata

Contoh kutipan dari buku:

*fadli suka main* → *fad – li, su – ka, ma-in*

*fadli main air* → *fad – li, ma-in, a – ir*



- c. Kosakata berupa kata konkret yang akrab dengan pengalaman sehari-hari  
Terdapat kata fadli, bola, dan mobil yang menandakan kata-kata konkret.



- d. Pengulangan kosakata pada tiap halaman  
Pengulangan kosakata fadli dan belajar pada halaman berikutnya.



- e. Penulisan kata belum menggunakan ejaan  
Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan pada nama orang



## 2. Pola Bahasa Bahan Bacaan Membaca Dini ( Usia 4 s.d 6 Tahun)

Bahan bacaan literasi yang dianalisis adalah buku berjudul Anak Hebat Suka Sayur yang ditulis oleh Ria Saputri dan terpilih sebagai naskah pilihan dalam sayembara penulisan bahan bacaan literasi anak yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Buku ini telah melalui proses diseminasi dan uji kelayakan sebelum diterbitkan oleh Kemendibud. Setelah proses terbit, buku disebarluaskan ke sekolah-sekolah jenjang TK/PAUD di NTB. Hasil analisis aspek kebahasaan buku ini diuraikan sebagai berikut.

### a. Pengembangan kosakata yang didukung dengan ilustrasi (buku bergambar)

Terdapat pengembangan kosakata berupa kata 'bekal' pada baris pertama yang dikembangkan menjadi 'nasi dan tumis buncis buatan ibu' pada baris kedua serta kata 'buncis' pada baris kedua dikembangkan menjadi 'makan buncis akan menguatkan tulang kita'.



b. Pengenalan kata berpola repetitif dalam kalimat

Pola repetitif adalah pola pengulangan. Terdapat kata 'sawi' pada baris pertama dan terulang kembali kata sawi yang mengalami perkembangan pada baris kedua dan ketiga.



c. Satu kalimat per baris

Karena tidak ditandai dengan tanda baca, satu kalimat dijadikan satu baris.



d. Satu sampai empat baris teks per halaman

Setiap unsur yang diuraikan terdiri dari tiga baris dan dua baris.



- e. Penulisan kata belum menggunakan ejaan  
Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan pada nama orang.



## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa aspek kebahasaan yang terdapat dalam bahan bacaan literasi anak usia 2 sampai 4 adalah: (1) anak usia satu tahun mulai mengucapkan satu kata menggunakan serangkaian bunyi berulang-ulang untuk makna yang sama, usia dua tahun anak sudah mulai mengucapkan ujaran dua kata, dan melewati usia dua tahun, anak dapat merangkaikan tiga, empat kalimat bahkan bisa lebih, (2) terdapat pola bahasa bahan bacaan pramembaca (usia 1 s. d. 3 tahun) yaitu: terdiri atas satu sampai dengan empat kata per halaman yang didukung dengan ilustrasi (buku bergambar), kata terdiri atas dua sampai tiga suku kata, kosakata berupa kata konkret yang akrab dengan pengalaman sehari-hari, pengulangan kosakata pada tiap halaman, dan penulisan kata belum menggunakan ejaan, (3) terdapat pola bahasa bacaan membaca dini (usia 4 s. d. 6 tahun) yaitu: pengembangan kosakata yang didukung dengan ilustrasi (buku bergambar), pengenalan kata berpola repetitif dalam kalimat, satu kalimat per baris, satu sampai empat baris teks per halaman, dan penulisan kata belum menggunakan ejaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar; Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik : Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indah, Rohmani Nur & Abdurrahman. 2008. *Psikolinguistik : Konsep & Isu Umum*. Malang: UIN-Malang Press
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurmawati. 2019. *Fadli Punya Cerita*. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi NTB.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Gerakan Literasi Bangsa*. Jakarta: Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saputri, Ria. 2019. *Anak Hebat Suka Sayur*. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi NTB.